

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI *HOMESCHOOLING* SEKOLAH DOLAN KOTA MALANG

Evi Fitriana, Sugeng Utaya, Budijanto
Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: eviza27@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to know the relationship between student perception on learning and the learning achievement of Geography subject in Homeschooling Sekolah Dolan Malang City. This research used quantitative description method, with correlation analysis. Perception data collection using a questionnaire based on the Likert scale. Learning achievement data was collected from report achievement on 1st semester. Based on the data analysis, showed that the relations between student perception and the learning achievement of Geography are significant. Learning process has moderate correlation with learning achievement. The learning process is one of the external factors that have contributed in determining learning achievement, so that expected there are other factors that affect learning achievement.

Keywords: perception, learning process, learning achievement

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa *homeschooling* Sekolah Dolan Kota Malang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi product moment untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian. Pengumpulan data persepsi tentang pembelajaran menggunakan angket yang penilaiannya berpedoman pada skala likert. Data hasil belajar dikumpulkan dari nilai rapor semester ganjil. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi tentang proses pembelajaran dan hasil belajar geografi di *homeschooling* Sekolah Dolan Kota Malang. Proses pembelajaran memiliki korelasi sedang dengan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar, sehingga diduga terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar.

Kata kunci: persepsi, proses pembelajaran, hasil belajar

Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak hanya terjadi dalam lingkup pendidikan formal, namun juga terjadi dalam pendidikan nonformal, salah satunya adalah *homeschooling*. *Homeschooling* di Indonesia mulai marak terjadi pada tahun 2005. Kehadirannya lebih dilatarbelakangi sebagai upaya mengantisipasi keberadaan sekolah regular (pendidikan formal) yang tidak merata di tiap-tiap daerah. Selain itu, ada pula motivasi untuk memperkaya bentuk dan ragam pelaksanaan pendidikan khususnya anak berbakat/memiliki potensi khusus. Alasan lain orangtua memilih *homeschooling* menurut National Center for Education Statistics (NCES) adalah ingin meningkatkan kualitas pendidikan anak, alasan agama (*religious reason*), dan buruknya lingkungan belajar di sekolah regular (pendidikan formal) (Sumardiono, 2013).

Mata pelajaran Geografi dalam pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama dengan mata pelajaran yang lain untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Geografi mengajak siswa mempelajari gejala di permukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup di bumi. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional pada pelaksanaannya di sekolah regular (sekolah formal) sangat diutamakan. Akan tetapi, berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah nonformal, seperti *homeschooling*. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti *homeschooling*.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Hamalik, 2004). Proses pembelajaran geografi di *Homeschooling* Sekolah Dolan dilaksanakan sebaik mungkin dalam penyampaian materi, metode maupun media pembelajarannya. Suryosubroto (2002) berpendapat bahwa, belajar-mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa menyukai pelajaran, lingkungan, cara penyampaian materi, dan persepsi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pareek (1996) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberi reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbul persepsi. Proses tersebut juga terjadi pada persepsi siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Persepsi dapat timbul karena pengaruh lingkungan sosial di sekitar individu. Menurut Bloom (dalam Wulandari, 2010) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik kognitif dan perilaku afektif siswa bepadu dengan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Menurut Moos, persepsi siswa mengenai lingkungan belajar memberikan arti penting yang dapat memengaruhi aktivitas belajar. Pengaruh lingkungan sosial yang berbeda dalam hal ini lingkungan sekolah non formal menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi dengan hasil belajar.

Proses pembelajaran yang baik dan berorientasi pada siswa dengan memaksimalkan potensi dan bakat siswa serta mengembalikan proses belajar alami yang lebih memacu pada kebutuhan, minat, kemampuan serta gaya belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar (Pramuningdita, 2010). Proses pembelajaran geografi dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas tutor dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi yang dilakukan seperti variasi metode, media, serta penilaian hasil belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan maupun menurunkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran dengan hasil belajar geografi di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel penelitian persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa Homeschooling Sekolah Dolan. Jumlah responden ada 21 siswa yang terdiri atas 3 siswa kelas X, 6 siswa kelas XI IPS, dan 12 siswa kelas XII IPS. Pengumpulan data persepsi terhadap pembelajaran menggunakan angket yang penilaiannya berpedoman pada skala likert dengan lima pilihan jawaban, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada responden adalah angket persepsi yang diukur menggunakan skala sikap model Likert dengan lima pilihan jawaban. Respon yang diharapkan dari angket adalah setuju maupun ketidaksetujuan dengan pemberian skor untuk butir positif sebagai berikut: sangat setuju (SS)=5, setuju (S)=4, kurang setuju (KS)=3, tidak setuju (TS)=2, sangat tidak setuju (STS)=1. Pemberian skor untuk butir negatif adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS)=1, setuju (S)=2, kurang setuju (KS)=3, tidak setuju (TS)=4, sangat tidak setuju (STS)=5.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, sehingga didapatkan mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), rentang nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel. Kemudian dibuat tabel distribusi frekuensinya. Analisis data hubungan persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar menggunakan uji korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS for windows versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi siswa tentang pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Statistik tentang Proses Pembelajaran Geografi
Statistics

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		110.29
Median		112.00
Mode		112
Std. Deviation		8.638
Minimum		91
Maximum		124

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehn skor angk dari 21 responden dengan perolehan data yang valid untuk variabel (X) persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi nilai minimumnya adalah 91 dan nilai maksimum 124 dengan rata-rata 110,29, median 112, modus 112 dengan standar deviasi 8,638.

Jika dibuat tingkat atau level persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi dengan 21 responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Indeks Tingkat Proses Pembelajaran Geografi

No	Interval Skor	level/ tingkat pembelajaran	F	(%)
1	91-97	sangat rendah	2	9.5
2	98-104	rendah	3	14.3
3	105-111	sedang	5	23.8
4	112-118	tinggi	7	33.3
5	119-125	sangat tinggi	4	19
Jumlah			21	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa (33,3%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa siswa homeschooling merespon positif tentang pembelajaran geografi yang dilakukan oleh tutor.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Geografi

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		78.33
Median		78.00
Mode		75
Std. Deviation		3.120
Minimum		75
Maximum		84

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel (Y) hasil belajar, nilai minimumnya adalah 75 dan nilai maksimum 84 dengan rata-rata 78,33, median 78, modus 75 dengan standar deviasi 3,120.

Jika dibuat tingkat rentang nilai berdasarkan pedoman penilaian rapor, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Hasil Belajar

No	Interval Skor	level hasil belajar	F	(%)
1	< 20	sangat kurang	0	0
2	21—40	kurang	0	0
3	41—60	cukup	0	0
4	61—80	baik	16	76
5	81-100	amat baik	5	24
			21	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 76% hasil belajar siswa berada pada interval 61—80, dan 24% berada pada interval 81—100. Dengan demikian, hasil belajar geografi siswa *homeschooling* tergolong dalam kategori baik.

Deskripsi data korelasi persepsi siswa tentang pembelajaran dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
Persepsi terhadap proses pembelajaran (X)	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	21	21
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	21	21

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan dengan analisis korelasi product moment diperoleh nilai $r_{hitung}=0,59$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak di antara 0,40-0,599, berarti hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran geografi dan hasil belajar terdapat hubungan yang sedang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan tentang persepsi terhadap pembelajaran geografi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya menghitung seberapa besar kontribusi variabel X menunjang keberhasilan variabel Y, dihitung menggunakan koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,59)^2 \times 100\% \\
 &= 34,81\%
 \end{aligned}$$

Hasil r^2 yang diperoleh sebesar 34,81%, berarti hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran geografi yang diterapkan oleh tutor sedangkan 65,19% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil uji hipotesis diperoleh harga r_{hitung} (0,59) yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,45) pada taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variabel persepsi siswa *homeschooling* terhadap pembelajaran dengan hasil belajar geografi memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap pembelajaran geografi, akan semakin baik pula hasil belajar geografi siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa terhadap pembelajaran geografi, akan semakin jelek hasil belajar geografi siswa.

Gagne dan Briggs (Dahar, 2001) berpendapat bahwa "*pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal*". Proses pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa pada lingkungan tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan suatu proses, terdapat komponen-komponen yang saling terkait seperti tujuan pembelajaran, pendidik, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai pencapaian dan kebutuhan belajar siswa. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran merupakan proses pada saat siswa menerima, menanggapi mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap proses pembelajaran yang diterima oleh panca indera siswa. Sedangkan persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi merupakan penilaian siswa terhadap penyampaian materi, penggunaan media, metode dan penilaian pembelajaran yang dialami siswa dan telah dilaksanakan oleh tutor geografi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17, didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,59, artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar geografi. Hal tersebut diketahui dengan harga r_{hitung} (0,59) lebih besar dari r_{tabel} (0,45). Koefisien determinasi r^2 sebesar 0.3481, berarti 34,81% perubahan pada variabel hasil belajar geografi siswa (Y) dapat diterangkan oleh persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi (X).

Hasil perhitungan juga diperoleh t_{hitung} sebesar (3,180). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,093 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar geografi siswa Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. Sedangkan besar kontribusi yang diperoleh sebesar 34,81% menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memberikan kontribusi yang sedang untuk hasil belajar geografi siswa homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. Sedangkan 65,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, kondisi psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Fatahar, dkk (2013), hasil penelitiannya pada siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Gorontalo pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah sampel 63 siswa diperoleh hasil $t_{hitung} = 8,063$ dan $t_{tabel} = 2,7$, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian, terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok dengan prestasi belajar. Penelitian Efendi (2015), pada siswa kelas VIII MTs Umbul Sari tahun pembelajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel 35 siswa. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dengan prestasi belajar pada pokok bahasan getaran dan gelombang dengan nilai $r = 0,89$ dimana $0,80 < r < 1,00$. Selanjutnya hasil penelitian Jaya (2013), pada siswa kelas X SMAN Banyudono tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah sampel 31 siswa. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fisika yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} (2,790) > r_{tabel} (2,048)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar geografi. Hasil penelitian lain oleh Carmichael (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap metode mengajar guru. Persepsi positif terhadap cara penyampaian materi oleh guru menjadikan siswa lebih giat belajar dan berdampak pada hasil belajar. Slameto (2003) juga menyatakan bahwa salah satu unsur yang memengaruhi karakteristik kognitif adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran. Persepsi tersebut berguna untuk menghindari kesalahpahaman oleh siswa terhadap suatu pelajaran. Kata “menghindari” tersebut memiliki pengertian hal yang harus dilakukan oleh guru (tutor), karena kesalahpahaman akan membuat siswa mempelajari hal yang tidak relevan. Jika siswa mempelajari materi yang relevan, maka akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh pembelajaran, juga dipengaruhi oleh peran orangtua. Penelitian Barwegen, dkk (2009) menunjukkan bahwa hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh keterlibatan orangtua.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik karena nilai rata-rata hasil belajar geografi siswa yaitu 78. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sebagian besar menjawab setuju dengan pembelajaran yang diterapkan oleh tutor selama ini sebesar (37,4%). Sementara itu, berdasarkan data analisis korelasi *Product Moment*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran dengan hasil belajar geografi di homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis korelasional, yaitu $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} = 0,456$ dengan taraf signifikansi 5%. Kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar menyumbang 34,81%. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar, sehingga diduga terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilistiono. 2010. Homeschooling sebagai Alternatif Pendidikan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, Volume 10 Nomor 1. (CD-ROM: Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora-Digital, 2010)
- Amaliyah Ayu, Widayat Iwan. 2015. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Tutor dengan School Engagement pada Siswa Usia Remaja Awal yang Mengikuti Pembelajaran Peer Tutoring*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 04 No. 02 Agustus 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barwegwn, Nancy, dkk. 2009. Academic Achievement of Homeschool and Public School Students and Student Perception of Parent Involvement. *The School Community Journal*.
- Dahar, R.W., 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Demianti. 2009. *The Relationship between Student's Perception on the E-learning and the Learning Achievement of Geography Subject*. Abstract. (online) (<http://www.scribd.com/doc/jurnal>)
- Effendi. 2015. *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dengan Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro
- Fatahar Al, dkk. 2014. *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Kerja Kelompok dengan Prestasi Belajar Geografi Kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo*. Gorontalo: Jurnal FMIPA UNG

- Gani, A. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, Volume 3 No.3 November 2015.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, M. I. 2013. *Hubungan Antara Minat Belajar dan Persepsi Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Kognitif Belajar Fisika Siswa SMA*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Abstrak
- Jones, Paul and Gene Gloeckner. 2004. *A Study of Home School Graduates and Traditional School Graduates*. The Journal of College Admission. (online)
- Linawati, S. L. 2013. *Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal online (thesis.umy.ac.id/datapublik/t36830)
- Pareek, U. 1996. *Perilaku Organisasi*. Cet. 3. Jakarta: PT Ikrar Mandiri.
- Pramuningdita, E. 2010. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan*. UIN Jakarta. Abstrak (online: <http://tuliskanjkt.ac.id/>)
- Simbolon, P. SS. 2007. *Homeschooling: Sebuah Pendidikan Alternative*. (online) (<http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/homeschooling>) diakses 29 Oktober 2015
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling: A Leap for Better Learning: Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmidi dan Lita Wulandari. 2010. Prestasi Belajar ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Jurnal Online* (<http://www.scribd.com/doc/32233139/jurnal>) diakses 3 April 2016.